

# PENGARUH KAJIAN KITAB KUNING TERHADAP KETAATAN BERIBADAH IBU MUSLIMAT DI DESA PREKBUN KECAMATAN PADEMAWU

<sup>1</sup>Nurul Qomariyah, <sup>2</sup>Luluk Lusian Arifa <sup>3</sup>Eko Purwanto <sup>4</sup>Haris Suhada' <sup>5</sup>Fitriyatul  
Qomariyah

Institut Agama Islam Negeri Madura,

<sup>1</sup>nurulriyah2@gmail.com, <sup>2</sup>luluklusianaarifa@gmail.com <sup>3</sup>ekoherandel076@gmail.com

<sup>4</sup>kisuryo37@gmail.com <sup>5</sup>fitriyatulqomariyah@iainmadura.ac.id

## ABSTRACT

This paper tries to trace the study of the yellow book among Muslem women which was carried out in the village of Prekbun Pademawu in the following scope: (1) the meaning of study of the yellow book for Moslem mother. (2) implementation of the yellow book study in prekbun village. (3) the impact of the study of the yellow book on the observance of worship of Moslem women. Thourgh a case study approach, the research reveals that the study is named *Quwat (Qur'an and sholawat)*. Who is guided by acleric as a strengthening understanding of Moslem mothers. With the study of the yellow book, the impact felt by Moslem mothers is increasing devotion in worship, istiqomah in worship, ad adding to sunnah worship.

## ABSTRAK

Tulisan ini mencoba menelusuri kajian kitab kuning dikalangan ibu Moslemat yang dilaksanakan di Desa Prekbun Pademawu dalam lingkup sebagai berikut: (1) makna kajian kitab kuning bagi Ibu Moslemat; (2) Pelaksanaan Kajian Kitab Kuning di Desa Prekbun; (3) Dampak Kajian Kuning terhadap Ketaatan beribadah Ibu Moslemat di Desa Prekbun. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini mengungkapkan bahwa Kajian tersebut bernama *Quwat (Qur'an dan Sholawat)* yang Dibimbing oleh seorang kiyai sebagai penguat pemahaman ibu Moslemat. Dengan adanya kajian kitab kuning, dampak yang dirasakan oleh ibu Moslemat di desa prekbun yakni dapat menambah kekhusyu'an dalam beribadah, istiqomah mengerjakan ibadah, dan menmabhan ibadah wajib dengan ibadah sunnah lainnya.

## ARTICLE HISTORY

Received 11 Juni 2022

Revised 02 September 2022

Accepted 25 September 2022

## KEYWORDS

Study, Yellow Book, obedience to worship

## PENDAHULUAN

Ibadah adalah segala hal yang disukai dan diridhoi oleh Allah SWT baik yang dilakukan secara terang-terangan atau dengan tersembunyi. Ibadah dibagi menjadi dua macam, yakni ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah Mahdhan disebut juga dengan ibadah wajib yang tertera dalam rukun islam yang ke 5.<sup>1</sup> Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah seperti shadaqah, berperilaku yang baik dan hal-hal yang mengajarkan kebaikan kepada sesama makhluk ciptaan Tuhan. Itulah mengapa, sangat penting mengadakan suatu rangkaian kegiatan yang dapat menambah pemahaman dalam beribadah.

Di dalam tatanan masyarakat, seorang ibu menjadi madrasah utama bagi anaknya. Seorang ibu, bertanggung jawab atas apa apa yang akan diajarkan kepada anak dan keluarganya. Termasuk dalam urusan ibadah, ibu adalah contoh utama yang akan mengajarkan ibadah kepada anaknya, dan akan menjadi tauladan bagaimana seorang anak menjalani kehidupannya. Oleh karenanya, sangat penting apabila seorang ibu memiliki semangat juang dalam menuntut ilmu sehingga dapat menambah penguatan ibadah kepada dirinya dan keluarganya.

Menuntut ilmu bagi seorang ibu dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pengajian muslimat, pertemuan rutin dan lain sebagainya. Desa prekbun kecamatan pademawu kabupaten pamekasan menerapkan suatu pengajian yang diisi dengan mengkaji kitab kuning klasik yang anggotanya terdiri dari ibu-ibu di desa tersebut serta desa tetangga.

Kitab kuning atau biasa disebut juga dengan kitab klasik mempunyai peranan penting dalam ajaran agama islam. Dalam hal ini, azyumardi azra menyatakan bahwa kitab kuning mempunyai format sendiri yang khas dengan

---

<sup>1</sup> Vita Nadhiya Mahburo, Pengaruh Pelaksanaan pengajian kitab kuning (Kitab Nashoihul Ibad) terhadap ketaatan beribadah Mahasantri lembaga tinggi pesantren luhur malang, *Skripsi* (UIN Malang: 2019), hlm. 3.

warna kertas yang kekuning-kuningan.<sup>2</sup> Melihat suatu keunikan tersebut maka kitab klasik ini biasa dijuluki dengan kitab kuning. Adapun istilah kajian berasal dari kata kerja ngaji yang maknanya berguru nya seorang santri terhadap kiai. Dalam hal ini, Cak Nur, mengatakan bahwa ngaji adalah bentuk kata kerja kaji yang maknanya mengikuti jejak haji.<sup>3</sup> Sehingga dapat di simpulkan secara sederhana yakni kajian kitab kuning yakni mengkaji kitab klasik yang senantiasa berpedoman kepada al-qur'an dan hadits yang di karang oleh para ulama'.

Selaras dengan pernyataan diatas, kajian kitab kuning juga dilaksanakan di desa prekbun kecamatan pademawu kabupaten pamekasan. Kajian tersebut bernama kajian Muslimat *QUWAT* atau Qur'an sholawat yang dipimpin oleh salah seorang ustad yakni ustad Masykur untuk mewadahi para muslimat mengaji dan memperdalam ilmu agama. Ibu Muslimat di desa prekbun sangat antusias untuk mengaji dan mempelajari kitab kuning dengan dibuktikannya setiap kajian berlangsung tempat yang disediakan selalu penuh dan bahkan mengalami pelebaran tempat.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti baik tentang kajian kitab kuning atau kajian ibu-ibu muslimat sudah banyak sekali dilakukan, salah satunya yakni pengaruh pelaksanaan pengajian kitab kuning (Kitab Nashoihul Ibad) terhadap ketaatan beribadah mahasantri lembaga tinggi pesantren luhur Malang yang dilakukan oleh Vita Nahdhiya Mabrura. Penelitian ini mengkaji tentang pengertian kajian kitab kuning di lingkungan pesantren dan ketaatan beribadah. Hasil penelitian ini yakni pesantren mengalami perubahan sosial yang terkait dengan tradisi kitab kuning. Penelitian ini mengungkap tentang pelaksanaan pengajian kitab kuning Nashoihul Ibad terhadap tingkat kegiatan beribadah mahasantri LTPLM yakni di golongan menjadi tiga kategori. Sangat

---

<sup>2</sup> Mustofa, Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren, *Jurnal Tibandaru*, Vol.2 No. 2 (Surakarta, 2018), hlm. 3.

<sup>3</sup> Amrizal, Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus di Pesantren Darun Nahdah, Darel Hikmah dan Babussalam), *Sosial Budaya*, Vo.13 No. 1 (2016), hlm. 75

baik, baik, dan cukup baik. Dalam penelitian ini dapat di peroleh nilai rata rata 37% . Mahasantri LTPLM yang tingkat ketaan beribadahnya diatas 36% yakni berjumlah 43 santri dari 101 santri. Dan yang termasuk kategori baik berjumlah 10 santri sedangkan selebihnya yakni 48 santri tergolong cukup baik.<sup>4</sup> Berangkat dari kenyataan ini, penlitit tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh antara pelaksanaan kajian kitab kuning yang dikaji terhadap penguat ketaatan dalam beribadah Ibu Muslimat di Desa Prekbun Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena metode tersebut dapat mengeksplorai atau menekankan pada suatu fenomena terpenting.<sup>5</sup> Djam'an menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada quality suau fenomena atau kejadian.<sup>6</sup> Sedangkan pendekatan studi kasus yakni suatu pendekatan yang dilakukan secara mandalam. Artinya pendekatan ini menitik beratkan suatu peristiwa yang dikaji secara terperinci. Proses pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yakni melakukan peninjauan langsung kajian kitab kuning di desa prekbun, wawancara yakni dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada ibu muslimat sebagai bentuk data primer penelitian ini, selanjutnya data yang dudah terkumpul akan dilakukan analsi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Esensi Kajian Kitab Kuning Bagi Ibu Muslimat di Desa Prekbun**

Kajian atau pengajian adalah suatu kegiatan yang disamakan dengan menuntut ilmu. Menurut Syed Naquib al-Attas mengatakan bahwa ilmu

---

<sup>4</sup> Vita Nahdhiya Mabruha, Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Kitab Nashoihul Ibad) Terhadap Ketaatan BERIBADAH Mahasantri Lembaga Tinggi [esantren Luhur Malang, *Skripsi* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), hlm. 80-86.

<sup>5</sup> Emna Laisa dan Nurul Qomariyah, Tradisi Baca Burdah Sebagai Penguat Kesehatan Mental Santri di Tengah Pndemi Covid-19, *Proceding ICONIS 2021*

<sup>6</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 22.

termasuk dalam iman. Artinya iman seseorang juga dapat dilihat bagaimana dia memiliki ilmu dan mengamalkan ilmunya. Dengan belajar manusia dapat meningkatkan pengetahuan pada dirinya. Sebagaimana dalam Al-Qur'an dijelaskan pada QS. At- Taubah ayat 122 yang artinya:

*“tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”*

Ayat diatas menerangkan tentang tafaqquh fiddin atau konsentrasi dalam menuntut ilmu. Buya hamka dalam tafsir al azhar menyatakan bahwa tafaqquh fiddin atau kelompok kecil yang memperdalam pengetahuannya merupakan bagian dari jihad. <sup>7</sup> Sedangkan term yang kedua yakni kitab kuning. Secara etimologi, kitab kuning adalah kitab-kitab karya ulama yang di cetak diatas kertas yang berwarna kuning.<sup>8</sup> Di kalangan pondok pesantren, kitab kuning memiliki istilah kitab klasik atau kitab tradisional yang pada umumnya tidak memiliki harkat.<sup>9</sup> Oleh karena itu, kitab kuning juga disebut sebagai kitab gundul karena tidak adanya harkat pada kitab tersebut.

Sebutan ini pada awalnya memang menggambarkan kekunoan, akan tetapi sebutan kitab kuning diterima secara meluas sebagai salah satu teknis dalam studi kepesantrenan.<sup>10</sup> Kitab kuning adalah kitab-kitab keagamaan Islam sebagai karya ulama yang terdiri dari dua bagian. Yakni matan dan syarah. Di daerah asalnya timur tengah, kitab kuning disebut *al qutub al muqaddimah* (Buku Klasik).<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Hamka, *Tafsir Al Azhar III*, (Depok: Gema Insani, 2015), hlm. 455.

<sup>8</sup> Mohammad Thoha, *Kitab Kuning dan Dinamika Syudi Keislaman*, (Pamekasa: Duta Media, 2018), hlm. 9.

<sup>9</sup> Ibid, hlm. 10.

<sup>10</sup> Miftah Pausi, *Strategi Pembelajaran kitab Kuning (Analisis Dimensi Humanistik dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandiling Natal)*, Tesis, (Jakarta, 2008), hlm. 31.

<sup>11</sup> Indra Syah Putra, *Pesantren dan Kitab Kuning, Al - Ikhtibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2 (Tanjung Pura, 2019), hlm. 652.

Chorina Nasula menyatakan dalam bukunya yang berjudul pesantren masa depan tentang ruang lingkup kitab kuning “Ruang lingkup kitab kuning yakni ilmu-ilmu agama yang ditulis dengan menggunakan pendekatan naqli dan aqli. Materi kitab kuning dalam segala macam dan bentuknya diproses melalui metode-metode penalaran yang dikenal dalam dunia keilmuan yakni deduktif, induktif, dan dialektika”.<sup>12</sup> Kitab Kuning mengkaji materi tenta keislaman, ilmu nahwu, sharraf, fikih, akidah, dan syari’ah yang tentu menjadi hal penting dalam paradigm pendidikan, dan menjadi urgensi untuk dipelajari,

13

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya mengaji atau mempelajari kitab kuning harus dilakukan tidak hanya di pondok pesantren melainkan juga bisa dilakukan di lingkungan masyarakat. Sebagaimana di desa prekbun menerapkan suatu kajian kitab kuning yang dikhususkan untuk ibu Muslimat di desa tersebut.

Dalam memaknainya, kajian atau pengajian tersebut setiap muslimat memiliki pendapat yang berbeda. Sebagaimana pernyataan dari ibu sulalah yang merupakan Jemaah pengajian ini yakni

*“Pengajian nika ngajhi ketab. Kalaban e bombing sareng kiyai. saengghe atambah pangalebur delem ibada ka ghuste Allah. Pangjihien riya dheddhhi perantara masemma’ de’ ka Allah ban de’ ka Rashulullah”* (Pengajian ini mempelajari kitab yang di bimbing oleh kiyai, sehingga dapat menambah ghairah dalam beribadah kepada Allah. Pengajian ini menjadi perantara dekatnya kita kepada Allah dan kepada Rashulullah.

14

Tidak dapat dipungkiri bahwa barangsiapa yang cinta terhadap suatu majelis ilmu, dan yang menyukai ilmu Allah maka Allah semakin dekat, dan akan ditambah keghairahan dalam beribadah.<sup>15</sup> Pengajian adalah suatu perkumpulan yang sangat mulia, dimana isinya adalah mempelajari ilmu-ilmu

---

<sup>12</sup> Vita Nahdhiya Mabrura, Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Kitab Nahoihul Ibad) Terhadap Ketaatan Berubadah Mahasantri Lembaga Tinggi [esantren Luhur Malang, *Skripsi* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), hlm. 12.

<sup>13</sup> Indra Syah Putra, Pesantren dan Kitab Kuning, hlm. 653.

<sup>14</sup> Sumber: Hasil wawancara dengan ibu sulalah pada tanggal 10 Juni 2022, jam 15.00 WIB

<sup>15</sup> Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat Kiai Pesantren- Kiai Langgar di Jawa*, (Yogykarta: LKis, 1999), hlm. 256.

Allah, sehingga hidup lebih terarah. Terlebih di zaman yang semakin merosot saat ini, maka keilmuan sebagai seorang ibu untuk membimbing anak-anaknya harus bisa mengimbangi. Media ini, menjadi ajang bagi ibu muslimat yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Sebagai mana ibu sunariyah juga mengungkapkan bahwa

*“pengajhien riya padenna so a beli ka madrasah lambe’. Mireng aghi ustad se murok. Ben ngamal aghi. Bedenna pengajhien riya padenna so bede neng e bhun kebbhunna suarghe. Tade’ pole se kalako ben se ekapekker ghun manyittong ka Allah ben Rashulullah. Elmo Se e kaolle deri kiyai samoghe’eh bisa ngamal aghi. Ben e dheddhi aghie oreng se istiqomah”.*<sup>16</sup> (Pengajian ini sama halnya kembali belajar di madrasah dulu. Mendengarkan ustad yang mengajar dan mengamalkannya. Adanya pengajian ini sama halnya dengan berada di taman-taman syurga. Tidak ada lagi yang dikerjakan dan yang difikirkan kecuali terpusat pada Allah dan Rashulullah. Ilmu yang didapatkan dari kiyai semoga bisa diamalkan dan menjadi orang yang istiqomah.).

Dapat mengamalkan dan menjalani kehidupan terutama dalam beribadah menjadi lebih baik lagi, adalah makna yang dirasakan oleh ibu muslimat terkait dengan ada pengajian kitab kuning ini. Selain dapat mengamalkan, semoga juga dapat istiqomah. Istiqomah yakni terus menerus melakukan suatu pekerjaan walaupun hanya sedikit. Selain dari hal tersebut, makna lainnya tentang kajian kitab kuning ini juga dirasakan oleh salah satu Ibu Muslimat yang lain, yakni ibu titik. Beliau mengungkapkan bahwa:

*“bedenna pengajhien riyah, manambhe kuat ibede ben ghebeyye di’ andi’ sangunna pate. Ghu’ agghu’ e ajunannah Allah ghempang ngabelenna. Pangajhien riya dheddhi sanguh ben sakseh ghu’ agghu’.”*<sup>17</sup> (Adanya pengajian ini, menambah kuat dalam ibadah dan sebagai bekal saat meninggal dunia. Nannti di hadapan Allah gampang memberikan jawaban. Pengajian ini menjadi bekal dan saksi nannti di akhirat.)

Dari ketiga makna diatas dapat diambil kesimpulan bahwa makna dari kajian kitab kuning bagi ibu muslimat di desa prekbun adalah suatu perkumpulan yang dimana isinya mempelajari tentang aturan dalam ibadah, dengan cara mengkaji kitab klasik yang di pimpin oleh Kyai dengan harapan

---

<sup>16</sup> Sumber: Hasil wawancara dengan ibu sulalah pada tanggal 10 Juni 2022, jam 14.00 WIB

<sup>17</sup> Sumber: Hasil wawancara dengan ibu Titik pada tanggal 10 Juni 2022, jam 14.30 WIB

menambah ketaatan dalam beribadah, menambah istiqomah, dan menjadi bekal di akhirat nanti.

### **Pelaksanaan Kajian Kitab Kuning di Desa Prekbun**

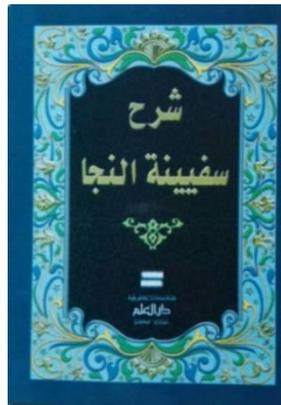
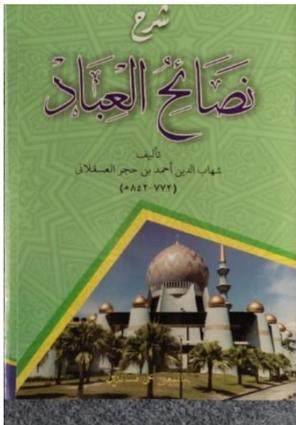
Pentingnya pengkajian kitab kuning yakni sebagai pengantar ijtihad dan pembinaan dalam hukum Islam kontemporer, 1) sebagai materi pokok dalam memahami, 2) menafsirkan dan menerapkan bagian hukum positif, 3) sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal 4) mendidikan umat Islam dalam aturan beribadah yang baik dan benar. Dalam QS. Ali Imran ayat 187 yang artinya

*“dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima”*

Pelaksanaan pengajian kitab kuning juga dilaksanakan di tengah masyarakat sebagai salah satu wujud peduli terhadap agama Allah SWT. Salah satunya yakni di desa Prekbun kecamatan Pademawu kabupaten Pameksan. Desa Prekbun melaksanakan kajian kitab kuning yakni kajian Muslimat *QUWAT (Qur'an dan Sholawat)* bertempat di Musholla *Bi'ru'ul ulum* dengan pengasuh Kiyai Masykur Mahfudz yang bertujuan mempelajari kitab kuning, memperdalam ilmu agama, memperkuat ibadah, menghidupkan sholawat Nabi serta dzikir pengingat hati.

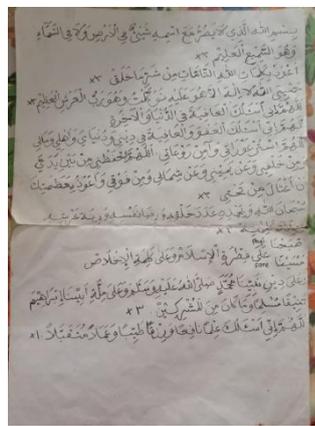
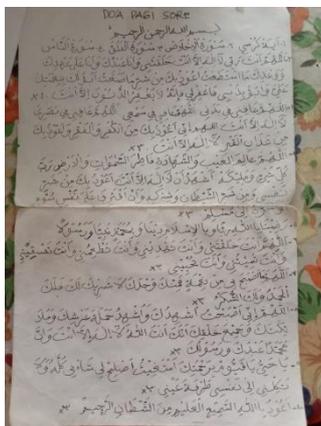
Pengkajian *QUWAT* di desa Prekbun dibawah binaan Kiyai Masykur Mahfudz ini di khususkan untuk ibu muslimat di desa tersebut serta desa-desa tetangga yang berlangsung hari Jum'at setelah sholat Ashar selama dua jam dan berakhir pada jam 5 sore. Kegiatan ini rutin dilakukan selama satu minggu sekali kecuali apabila Kiyai sedang berhalangan untuk mengaji dalam kegiatan tersebut. Kitab yang sering dikaji yakni kitab dasar seperti kajian yang ada dalam pelajaran Madrasah yakni Kitab Safinah. Adapaun alasan Kiyai memulai dari dasar terkait dengan kitab yang akan dikaji, beliau menyampaikan :

“Muslimat Quwat riya la ngadhebnah omor 5 taon. Ben ketab se la mare e ajihi riyah kabennya’an tentang fiqih. Ketab safinah, kitab Nashoihul Ibad, ben ketab uqudulujain” (Pengajian Muslimat QUWAT (Qur’an Sholawat) sudah menghadapi umur 5 tahun. Dan kitab yang sudah dipelajari yakni kebanyakan kitab fiqih. Kitab safinah, kitab nashoihul ibad, dan kitab uqudulujain.



### 1. Pembacaan Dzikir Petang

Pengajian *Quwat* di desa prekbun ini diawali dengan pembacaan dzikir petang. Mengingat waktu yang digunakan untuk mengaji yakni hari jum'at setelah sholat ashar. Ibu muslimat dengan sangat khusyu' membaca dzikir petang tersebut secara bersama-sama.



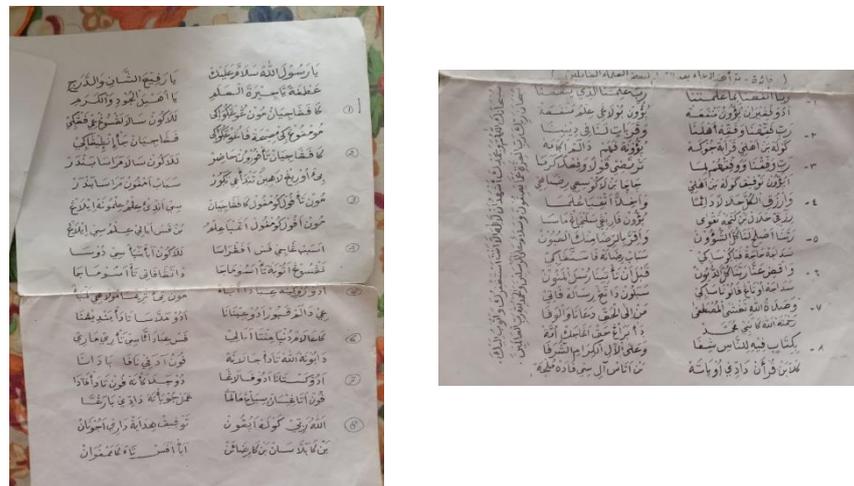
Gambar 1.1 Dzikir Pagi dan Petang di Kajian kItab Kuning Desa Prekbun

## 2. Pembacaan Sholwat Nabi, dan Sholawat Nariyah

Setelah membaca dzikir petang, ibu muslimat di pengajian ini memiliki sholawat khusus yang berbahasa Madura yang dikarang sendiri oleh kyai Masykur sebagai Pembina pengajian ini. sholawat tersebut berisi ungkapan hati sebagai penguat untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT.

Salah satu sholawatnya berbunyi:

*Mireng aghi al- qur'an tetep tak ghellem bhusen, se socce dheri dhebu ben niat, ben lalakon.*



Gambar 2. Sholawat yang dibaca oleh Ibu Muslimat di Desa Prekbun

Setelah membaca sholwat khusus, selanjutnya yakni membaca sholwat Nariyah sebanyak 11 kali.

## 3. Al Fatihah untuk Sesepeuh

Selaanjutnya yakni pembacaan al fatihah yang dikhususkan pada para sesepuh yang sudah meninggal dunia, dengan dipandu oleh kiyai, dan kemudian diikuti oleh jema'ah ibu muslimat dengan menyebutkan nama nama para sesepuh tersebut.

## 4. Pelaksanaan pengajian kitab kuning

Yakni ibu muslimat duduk khidmat secara khidmat mendengarkan materi yang sedang disampaikan oleh kiyai dengan menggunakan kitab

kuning tersebut. Adapun kitab kuning yang di ajar ialah kitab safinah atau kitab tentang fikih lainnya.



5. Pembagian Juz al-Qur'an sebagai upaya khotmil Qur'an setiap minggunya

Setiap pengajian sudah selesai berlangsung, ada pembagian juz al-qur'an untuk sama sama menghatamkan al qur'an selama seminggu. Hal tersebut sangat diterima dengan baik oleh para jema'ah

6. Pembacaan Do'a kafaratul majelis

Setelah semua hal dilaksanakan, maka pengajian ditutup dengan pembacaan do'a kafaratul majelis.

### **Dampak Kajian Kitab Kuning Terhadap Ketaatan Beribadah Ibu Muslimat di Desa Prekbun**

Ada dua kalimat dalam bahasan ini, yakni pengertian ketaatan dan beribadah. Keduanya mempunyai pengertian yang jauh berbeda, namun memiliki keterkaitan yang tidak terpisahkan dalam aplikasinya.

Taat menurut bahasa Arab merupakan kalimat masdar dari *طعم, يطعم, طعة* dengan arti kata tunduk atau patuh.<sup>18</sup> Sedangkan menurut istilah taat mempunyai pengertian sama dengan Al-Islam yaitu kepatuhan dan kerajinan

---

<sup>18</sup> Tansah Pinayung Safa'at, Konsep Menuntut Ilmu menurut Ustaz Adi Hidayat, *Skripsi*, (Purwokerto, 2020), hlm. 21-30.

menjalankan ibadah kepada Allah dengan jalan melaksanakan segala perintah dan aturannya serta menjauhi larangan-Nya. Sedangkan pengertian ibadah secara harfiah yakni *al-'abdu* artinya pelayan dan budak atau penghambatan dan perbudakan. Sedangkan yang dimaksud dengan ibadah yakni perbuatan yang diridhoi Allah yang dilakukan oleh seorang hamba. Allah berfirman dalam QS. *Adz-Dzariyat: 56* yang artinya

*Artinya 56. dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

dari ayat tersebut, bahwa manusia mempunyai tugas yang paling utama yakni untuk beribadah yang dilakukan semata-mata karena Allah. Manusia adalah sebagai budak bagi Tuhannya untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT. Ibadah dalam Islam terbagi dalam dua macam aktifitas yakni

- 1) Ibadah Mahdhah (Ibadah Ubudiyah), yaitu segala bentuk pengabdian manusia yang dilakukan secara vertikal atau berhubungan langsung dengan Allah SWT seperti Sholat, puasa, zakat, haji, dan yang lainnya.
- 2) Ibadah Ghairu Mahdhah (Ibadah Mu'amalah), yaitu segala kegiatan manusia yang bersifat horizontal atau bersifat hubungan keduniaan, namun diniatkan dalam rangka melaksanakan ibadah kepada Allah. Seperti berniaga, bershodaqah, membantu orang lain dan sebagainya. Dalam QS. AL- Qashasa ayat 77 yang artinya.

*77. dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

Dari keterangan ayat diatas bisa diambil kesimpulan bahwa setiap tindakan manusia yang disesuaikan dengan ketentuan Allah serta menjaga diri dari batas-batas yang telah ditentukan Allah adalah merupakan ibadah. Sementara itu, pengertian ketaatan beribadah bagi ibu muslimat, dimaksudkan sebagai ketaatan ibu muslimat terhadap berbagai sisi yakni bentuk ketaatannya kepada keluarga yang ada di rumah termasuk suami, orang tua, dan kiyai yang

ada di desa prekbun. Sedangkan mengikuti kegiatan-kegiatan ibadah seperti pengajian kitab kuning, isitighosah, dzikir pagi dan petang, sholawat nariyah dan sebagainya yang juga termasuk didalamnya.

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'adi berkata:” adapun ilmu yang bermanfaat, ialah ilmu yang membersihkan segala hati dan ruh, yang berbuah untuk keberuntungan dua negeri yaitu yang dibawa oleh Rashulullah (hadits, fikih, dan tafsir).” Dari keterangan diatas, maka majelis perkumpulan ilmu seperti pengajian adalah suatu langkah awal untuk mencapai keberuntungan di dua negeri (Dunia dan Akhirat) yang disandarkan kepada Rashulullah SAW. <sup>19</sup>

Sebagaimana Ibu Muslimat pengajian *QUWAT* di desa prekbun yang mana tetap mengikuti segala bentuk pengajian yang ada di desa tersebut sebagai bentuk usaha untuk memperbaiki diri dan kualitas ketaatan beribadah ibu muslimat di desa prekbun. Dimulai dari pembacaan dzikir petang yang dilakukan secara bersama sama, dilanjutkan dengan sholawat nariyah sebelas kali disusul dengan kajian atau menjadi yang dilakukan oleh Kiyai Masykur Mahfudz.

#### 1. Menambah Kekhusyu'an dalam beribadah

Dalam melaksanakan ibadah mahdhah, maka perlunya menghadirkan rasa khusyu'. Latar belakang dalam melahirkan rasa khusyu' tersebut dengan cara mengetahui ilmu agama secara mendalam. Dengan adanya pengajian ini, akan menambah ilmu pengetahuan tentang ibadah dalam kesehariannya. <sup>20</sup>Sebagaimana perkataan dari ibu Sunaryati

*“bedenna pengajhien manambenh elmo ibada. Ben manambe kekhusyu'an e delem a ibada ka ghuste allah. Deri se awalla tak tao, dhedhi tao. Saengghe manambhe ka khusyu'en”* <sup>21</sup>

#### 2. Istiqomah dalam membaca Al-Qur'an dan Sholawat

---

<sup>19</sup> Abdul Kadir, Konsep Ilmu dan Adab menuntut ilmu, *Jurnal Da'wah* Vol. III No. 2 (STID Mohammad Natsir, 2020), hlm. 25.

<sup>20</sup> Rahma Ayu, Motivasi Ibu Rumah Tangga dalam Menuntut Ilmu, (Suka Bumi: CV Jejak, 2021), hlm. 9.

<sup>21</sup> Sumber: Hasil wawancara dengan ibu Sunaryati pada tanggal 10 Juni 2022, jam 14.40 WIB

Istiqomah adalah suatu pekerjaan yang *continue* dilakukan.<sup>22</sup> Dalam hal ini Al- Qur'an adalah sarana komunikasi yang baik terhadap Allah SWT. Sedangkan sholawat adalah bukti cinta dan tawassul terhadap Nabi Muhammad SAW. Kajian ini tidak hanya menekankan pada kajian kitab, melainkan ada Qur'an dan sholawat di dalamnya. Seperti khotmil Qur'an yang dilaksanakan setiap seminggu sekali, guna memberikan penguatan ibadah baca al-qur'an terhadap ibu Muslimat di desa prekbun. Serta pembacaan sholawat nabi dan sholawat nariyah di rumah masing-masing.

### 3. Menambah Ibadah Sunnah

Adanya kajian kitab kuning, dapat menambah pengetahuan baru tentang ibadah yang tidak hanya ibadah wajib, melainkan ibadah sunnah di dalamnya. Seperti dzikir pagi dan petang, dan sholat sunnah, puasa sunnah dan lainnya.<sup>23</sup> Hal tersebut menjadi bukti manis dan nikmatnya beribadah yang dirasakan dari kajian kitab kuning ibu muslimat di desa prekbun.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra Kautsar dkk<sup>24</sup> tentang hubungan ketaatan beribadah dengan kebahagiaan lansia yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang moderat antar bahagia dan keterlibatan dalam keagamaan. Bahwa ketaatan beribadah lansia dapat mempengaruhi kebahagiaannya.

Dari pernyataan di atas, ketaatan yang dimaksud yakni implementasi kajian dan kebiasaan yang didapatkan dari adanya pengajian kitab kuning dan sholawat tersebut. Ibu muslimat terbiasa membaca dzikir pagi dan petang serta membaca sholawat, dan Al-Qur'an yang menjadi kebiasaan dalam kajian tersebut. Ketaatan tersebut

---

<sup>22</sup> Imam Nawawi, *Taqwa, Istiqomah, dan Bersahaja dalam Ketaatan* (Jakarta: Hikam Pustaka, 2021), hlm. 5.

<sup>23</sup> Khalid Sayyid Rusyah, *Nikmatnya beribadah*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009), hlm. 12.

<sup>24</sup> Zahra Kuatsar Syarafina, Hubungan Ketaatan Beribadah dengan Kebahagiaan Lansia, *jurnal keperawatan*, vol X No.1 (Surabaya, 2017), hlm. 14.

## KESIMPULAN

Kewajiban menuntut ilmu tidak terbatas oleh usia dan gender. Seorang ibu, adalah madrasah pertama bagi anaknya. Maka dari itu, pentingnya menuntut ilmu agama sebagai penguat dalam beribadah. Salah satunya yakni kajian atau pengajian kitab kuning yang dilaksanakan di desa prekbun. Kajian *QUWAT (Quran dan Sholawat)* tersebut yakni berisi tentang dzikir, sholawat, dan khotmil qur'an. Kajian tersebut menjadi media dalam meningkatkan keta'atan beribadah ibu muslimat. Berisi tentang kajian kitab fikih dan akidah. Pelaksanaanya dilakukan pada hari jum'at ba'da ashar, dibawah bimbingan kiyai masykur. Adanya kajian tersebut membawa dampak terhadap aspek beribadah yakni bertambahnya ketaatan; menambah kekhusyu'an dalam beribadah; istiqomah membaca al-qur'an dan sholawat; dan menambah ibadah sunnah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal , Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus di Pesantren Darun Nahdah, Darel Hikmah dan Babussalam), *Sosial Budaya*, Vo.13 No. 1 2016
- Ayu, Rahma Motivasi Ibu Rumah Tangga dalam Menuntut Ilmu, Suka Bumi: CV Jejak, 2021.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta *Memelihara Umat Kiai Pesantren- Kiai Langgar di Jawa*, Yogyakarta: LKis, 1999.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Emna Laisa dan Nurul Qomariyah, Tradisi Baca Burdah Sebagai Penguat Kesehatan Mental Santri di Tengah Pndemi Covid-19, *Proceding ICONIS 2021*
- Hamka, *Tafsir Al Azhar III*, Depok : Gema Insani, 2015

- Kadir, Abdul Konsep Ilmu dan Adab menuntut ilmu, *Jurnal Da'wah* Vol. III No. 2 STID Mohammad Natsir. 2020.
- Mahburo, Vita Nadhiya , Pengaruh Pelaksanaan pengajian kitab kuning (Kitab Nashoihul Ibad) terhadap ketaatan beribadah Mahasantri lembaga tinggi pesantren luhur malang, *Skripsi* .UIN Malang. 2019.
- Miftah Pausi, Strategi Pembelajaran kitab Kuning (Analisis Dimensi Humanistik dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandiling Natal), *Tesis*, Jakarta. 2008.
- Mohammad Thoha, *Kitab Kuning dan Dinamika Syudi Keislaman*, Pamekasan: Duta Media, 2018.
- Mustofa, Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren, *Jurnal Tibandaru*, Vol.2 No. 2 Surakarta. 2018.
- Nawawi, Imam *Taqwa, Istiqomah, dan bersahaja dalam ketaatan* .Jakarta : Hikam Pustaka, 2021.
- Putra, Indra Syah Pesantren dan Kitab Kuning, *Al - Ikhtibar : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2 ,Tanjung Pura, 2019.
- Rusyah, Khalid Sayyid *Nikmatnya beribadah*, Jakarta : Cakrawala Publishing, 2009.
- Safa'at, Tansah Pinayung Konsep Menuntut Ilmu menurut Ustaz Adi Hidayat, *Skripsi*, Purwokerto, 2020
- Syarafina, Zahra Kuatsar Hubungan Ketaatan Beribadah dengan Kebahagiaan Lansia, *jurnal keperawatan*, vol X No.1 Surabaya, 2017.

### **Wawancara**

- Sumber: Hasil wawancara dengan ibu sulalah pada tanggal 10 Juni 2022, jam 15.00 WIB  
Sumber: Hasil wawancara dengan ibu sulalah pada tanggal 10 Juni 2022, jam 14.00 WIB  
Sumber: Hasil wawancara dengan ibu Titik pada tanggal 10 Juni 2022, jam 14.30 WIB  
Sumber: Hasil wawancara dengan ibu Sunaryati pada tanggal 10 Juni 2022, jam 14.40 WIB